

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Adapun gambaran umum tentang Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang meliputi sejarah dan visi misi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.1 Sejarah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Ide perlunya perguruan tinggi Islam di Jawa Tengah muncul dari Drs. Soenarto Notowidagdo, Bupati Kudus. Gagasan dan pemikiran tersebut berangkat dari realita bahwa mayoritas penduduk Jawa Tengah, khususnya bagian utara beragama Islam, dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai pedagang dan petani. Disisi lain, Jawa Tengah merupakan salah satu basis dari kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI). Proses pendirian UIN Walisongo sangat panjang. Dimulai pada bulan Oktober 1963, dua fakultas berdiri, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Agama. Fakultas Ekonomi dibawah bimbingan dan pengawasan Universitas Diponegoro Semarang. Sedangkan Fakultas Agama dibimbing oleh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Ekonomi tersebut kemudian berubah menjadi fakultas Ekonomi Universitas Sunan Muria Kudus. Sedangkan Fakultas Agama yang semula direncanakan bernama Fakultas Dakwah, demi strategi pencapaiannya, diputuskan bernama Fakultas Tarbiyah Kudus dengan satu jurusan, yakni Pendidikan Agama.¹

Sejak awal berdirinya hingga tahun 1968, dekan Fakultas Tarbiyah Kudus dipegang oleh Drs. Soenarto Notowidagdo. Ditengah-tengah kurun waktu tersebut, tepatnya pada tahun 1966, fakultas tersebut diresmikan dan secara resmi masih menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun, setelah melalui proses yang

¹ Kementerian Agama, *Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) IAIN Walisongo*, Semarang, 2012, h. 7-8.

panjang. Fakultas Tarbiyah Kudus berubah status menginduk ke IAIN Walisongo bersamaan dengan penegerian IAIN Walisongo pada tahun 1970. Sedangkan proses pemindahan fakultas baru dilaksanakan pada tahun 1971.

Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tidak bisa dilepaskan dari Fakultas Tarbiyah Kudus yang sebelumnya bernama Sekolah Tinggi Agama (STA) Kudus. Setelah keluar Keputusan Menteri Agama RI No. 30 dan 31 Tahun 1970 pada tanggal 6 April 1970, Menteri Agama meresmikan penegerian IAIN Walisongo. Upacara peresmian bertempat ditempat di gedung Balaikota Kota Semarang. Yang ditunjuk selaku rektor saat itu (rektor pertama sejak IAIN Walisongo dinegerikan) adalah KH. Zubair yang menjabat hingga tahun 1973.²

Kemudian IAIN Walisongo resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut. UIN Walisongo sekarang sudah memiliki delapan fakultas yaitu fakultas Dakwah dan Komunikasi, fakultas Syariah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Ushuluddin, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi. Tiga fakultas yang disebutkan merupakan fakultas baru yang telah diresmikan pada tanggal 3 November 2015 bertempat di Auditorium II. Yang telah diresmikan oleh Menteri Agama yaitu Lukman Hakim Saifudin. Adapun alamat kampus Universitas Islam Negeri Semarang berada di jalan Walisongo No. 3-5 Semarang- 50185. Telp / Fax: 024 7604554 / 024 7601293. Website: www.uinwalisongo.ac.id

² Kementerian Agama, *Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) IAIN Walisongo*, Semarang, 2012, h. 8.

4.1.2 Visi Misi UIN Walisongo Semarang

Visi:

Universitas Islam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al karimah.
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.³

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diantaranya berdasarkan fakultas, lulusan, jenis kelamin, dan umur di UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden sebanyak 345 responden. Responden yang dituju adalah yang sedang menempuh semester 2 atau angkatan 2015. Penyebaran angket pertama dilakukan pada tanggal 14 April 2016 di Fakultas Komunikasi dan Dakwah sebanyak 54 buah, kembali dalam keadaan lengkap. Kemudian di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 11 buah dan kembali dalam keadaan lengkap. Yang selanjutnya di Fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 60 buah, kembali 60 buah, tetapi angket yang dalam keadaan lengkap sebanyak 57 buah.

³ <http://www.walisongo.ac.id> di akses pada tanggal 02 Mei 2016 pukul 12.12

Penyebaran angket yang kedua pada tanggal 15 April 2016 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 108 buah, kembali dalam keadaan lengkap sebanyak 82 buah. Kemudian Fakultas Psikologi dan Kesehatan sebanyak 10, kembali dalam keadaan lengkap. Kemudian di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 37, kembali dalam keadaan lengkap. Kemudian di Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 12 buah, kembali dalam keadaan lengkap, yang terakhir penyebaran angket dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 53 buah, kembali semua akan tetapi yang dalam keadaan lengkap sebanyak 46 buah. Dapat disimpulkan bahwa penyebaran angket terkumpul sebanyak 306 dari semua fakultas. Adapun penjelasan tentang hal tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Adapun karakteristik responden berdasarkan fakultas dapat dilihat dari pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas
Fakultas Responden

Fakultas	Jumlah	Prosentase
FDK	53	17.3
FEBI	46	15.0
FISP	11	3.6
FITK	82	26.8
FPK	9	2.9
FSH	56	18.3
FST	12	3.9
FUHUM	37	12.1
TOTAL	306	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 di atas dapat diketahui yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 17,3% atau 53 responden. Berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 15% atau 46 responden. Berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 26,8% atau 82 responden. Berasal dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan hanya 2,9% atau 9 responden. Berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum

sebanyak 18,3% atau 56 responden. Berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 3,6% atau 11 responden. Berasal dari fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 3,9% atau 12 responden. Berasal dari fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 12,1% atau 37 responden.

Mayoritas adalah berasal dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 26,8% atau 82 responden. Sedangkan minoritas responden berasal dari fakultas Psikologi dan Kesehatan sebanyak 2,9% atau 9 responden. Dari karakteristik tersebut diharapkan bahwa pengambilan sampel tersebut mampu mencerminkan keputusan mahasiswa dalam memilih UIN Walisongo Semarang yang sebenarnya.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lulusan

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan lulusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Lulusan
Lulusan Responden

Lulusan	Jumlah	Prosentase
Lainnya	34	11.1
MA/MAN	171	55.9
SMA/SMAN	101	33.0
TOTAL	306	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang diambil sampel menjadi responden sebanyak 306 responden. Mayoritas berasal dari MA/MAN sebanyak 55,9% atau 171 responden. Yang kedua berasal dari SMA/SMAN sebanyak 33% atau 101 responden. Responden minoritas berasal dari selain MA/MAN, SMA/SMAN, misalnya berasal dari SMK sebanyak 11,1% atau 34 responden. Dari karakteristik responden yang telah dipaparkan, diharapkan bahwa pengambilan sampel tersebut mampu mencerminkan

keputusan mahasiswa dalam memilih UIN Walisongo Semarang yang sebenarnya.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	83	27.1
Perempuan	223	72.9
Total	306	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa yang dijadikan sampel sebanyak 306 responden. Mayoritas responden berasal dari perempuan yaitu sebanyak 72,9% atau 223 responden. Kemudian 27,1% atau 83 responden berasal dari laki-laki. Dari karakteristik responden yang telah dipaparkan, diharapkan bahwa pengambilan sampel tersebut mampu mencerminkan keputusan mahasiswa dalam memilih UIN Walisongo Semarang yang sebenarnya.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Prosentase
17 Tahun	17	5.6
18 Tahun	143	46.7
19 Tahun	118	38.6
20 Tahun	25	8.2
21 Tahun	3	1.0
Total	306	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sampel sebanyak 306 responden.

Responden yang berusia 17 tahun sebanyak 5,6% atau 17 responden. Yang berusia 18 tahun sebanyak 46,7% atau 143 responden. Yang berusia 19 tahun sebanyak 38,6% atau 118 responden. Yang berusia 20 tahun sebanyak 8,2% atau 25 responden. Yang berusia 21 tahun sebanyak 1% atau 3 responden.

Dari karakteristik responden yang telah dipaparkan, diharapkan bahwa pengambilan sampel tersebut mampu mencerminkan keputusan mahasiswa dalam memilih UIN Walisongo Semarang yang sebenarnya.

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Penyajian data deskriptif variabel bertujuan agar dapat dilihat tanggapan-tanggapan responden dalam penelitian tersebut. Data deskriptif yang menggambarkan tanggapan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Untuk menggambarkan tanggapan dan menguraikan secara rinci jawaban responden data kelompok dalam satu kategori skor dengan menggunakan skala. Variabel dari penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu *brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan serta satu variabel terikat yaitu keputusan memilih UIN Walisongo Semarang. Adapun data-data variabel tersebut yang ditunjukkan dengan menggunakan kuesioner adalah sebagai berikut:

4.3.1 Variabel *Brand Image*

Pada variabel *brand image* menggunakan indikator, diantaranya adalah *favorability*, *strength*, dan *uniqueness*. Kemudian *brand image* dalam Islam mempunyai indikator yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*. Untuk kesimpulan, dapat dihitung dengan:

$$\text{Skor terendah} = 306 \times 1 = 306$$

$$\text{Skor tertinggi} = 306 \times 5 = 1530$$

$$\text{Range} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{1530 - 306}{5} = 244$$

Sehingga range untuk hasil survey yaitu:

306 – 550 = sangat rendah

551 – 795 = rendah

796 – 1039 = cukup

1040 – 1284 = tinggi

1285 – 1530 = sangat tinggi

Berikut ini adalah tabel deskriptif *brand image*.

Tabel 4.5
Frekuensi Tanggapan Responden Variabel *Brand Image* (X1)

No	Indikator Variabel	Skor					Nilai Indeks	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS	SSS		
		1	2	3	4	5		
1	UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah yang terkenal dikalangan masyarakat luas.	2	45	145	62	52	1035	Cukup
2	UIN Walisongo Semarang merupakan perguruan tinggi dengan mutu pendidikan yang baik	3	26	195	59	23	991	Cukup
3	UIN Walisongo Semarang menyediakan berbagai variasi program pendidikan	1	42	168	74	21	990	Cukup
4	UIN Walisongo Semarang memiliki pengalaman yang memadai sebagai penyedia jasa pendidikan	4	45	185	50	22	959	Cukup
5	Menurut Anda, bahwa biaya pendidikan di UIN Walisongo Semarang kompetitif dengan perguruan tinggi lainnya	0	58	174	47	27	961	Cukup
6	Menurut Anda, bahwa UIN Walisongo Semarang memiliki nuansa pelayanan yang Islami	2	28	155	75	46	1053	Tinggi
7	Menurut Anda, Pegawai UIN Walisongo Semarang menjamin kerahasiaan data mahasiswa	7	26	209	49	15	957	Cukup

8	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang mempunyai pegawai yang tanggap dalam menangani masalah mahasiswa	15	140	128	21	2	773	Rendah
9	Menurut anda, bahwa UIN Walisongo Semarang mempunyai visi dan misi yang jelas	2	29	157	61	57	1060	Tinggi
10	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang memiliki keandalan proses pelayanan pendidikan yang baik	3	95	159	43	6	872	Cukup

Sumber: hasil pengolahan data kuesioner, 2016

Berdasarkan kesepuluh indikator variabel *brand image* pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai indeks tertinggi jawaban responden dari kesepuluh indikator *brand image* adalah indikator (9) bahwa UIN Walisongo Semarang mempunyai visi dan misi yang jelas, yakni dengan nilai indeks 1060 (kategori tinggi). Kemudian indikator (6) bahwa UIN Walisongo Semarang memiliki nuansa pelayanan yang Islami, yakni dengan nilai indeks 1053 (kategori tinggi). Indikator lain dari variabel *brand image* mempunyai nilai indeks dalam kategori cukup, yaitu berkisar antara 872-1035. Nilai indeks indikator dari *brand image* yang paling rendah adalah indikator (8) UIN Walisongo Semarang mempunyai pegawai yang tanggap dalam menangani masalah mahasiswa. Yakni dengan nilai indeks 872.

4.3.2 Variabel Fasilitas

Pada variabel fasilitas (X_2) menggunakan indikator diantaranya gedung perkuliahan, laboratorium, LCD, tempat parkir, perpustakaan, dan internet kampus atau WIFI.

Untuk kesimpulan, dapat dihitung dengan:

$$\text{Skor terendah} = 306 \times 1 = 306$$

$$\text{Skor tertinggi} = 306 \times 5 = 1530$$

$$\text{Range} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\begin{aligned} & \text{Kategori} \\ & = \frac{1530 - 306}{5} = 244 \end{aligned}$$

Sehingga range untuk hasil survey yaitu:

306 – 550 = sangat rendah

1040 – 1284 = tinggi

551 – 795 = rendah

1285 – 1530 = sangat tinggi

796 – 1039 = cukup

Tabel 4.6
Frekuensi Tanggapan Responden Variabel Fasilitas (X2)

No	Indikator Variabel	Skor					Nilai Indeks	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS	SSS		
		1	2	3	4	5		
1	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang memiliki gedung perkuliahan yang memadai	47	176	73	8	2	660	Rendah
2	Menurut Anda, ruangan kelas di UIN Walisongo Semarang sangat nyaman	43	173	79	9	2	672	Rendah
3	Menurut Anda, fasilitas laboratorium di UIN Walisongo Semarang sering digunakan	17	106	149	24	10	822	Cukup
4	Menurut Anda, fasilitas laboratorium di UIN Walisongo Semarang sudah sangat lengkap	41	202	57	4	2	636	Rendah
5	Menurut Anda, fasilitas LCD di UIN Walisongo Semarang saat proses pembelajaran sering digunakan	10	31	133	44	44	867	Cukup
6	Menurut Anda, fasilitas LCD di UIN Walisongo Semarang dalam kondisi yang baik atau tidak rusak	32	130	115	22	7	760	Rendah
7	Menurut Anda, tempat parkir di UIN Walisongo Semarang sudah sangat teratur	80	157	62	6	1	609	Rendah
8	Menurut Anda, tempat parkir di UIN Walisongo Semarang sangat luas	75	164	53	6	8	626	Rendah
9	Menurut anda, jumlah buku di perpustakaan UIN Walisongo Semarang sudah	30	154	101	19	2	727	Rendah

	cukup lengkap							
10	Menurut Anda, fasilitas Wifi di UIN Walisongo Semarang sering digunakan	7	41	153	38	67	1035	Cukup
11	Menurut Anda, fasilitas Wifi di UIN Walisongo Semarang sangat lancar dalam aksesnya	47	163	76	17	3	684	Rendah

Sumber: hasil pengolahan data kuesioner, 2016

Berdasarkan kesebelas indikator variabel fasilitas pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai indeks tertinggi tanggapan responden dari kesebelas indikator variabel fasilitas adalah indikator (10) bahwa fasilitas WIFI di UIN Walisongo sering digunakan, yakni dengan nilai indeks 1035 (kategori cukup). Urutan nilai indeks yang paling rendah yaitu indikator (7) tempat parkir di UIN Walisongo Semarang sudah sangat teratur yaitu dengan nilai indeks 609 (kategori rendah).

4.3.3 Variabel Kualitas Layanan Pendidikan

Pada variabel kualitas layanan pendidikan menggunakan indikator *tangibles* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsivinnes* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *emphaty* (empati).

Untuk kesimpulan, dapat dihitung dengan:

$$\text{Skor terendah} = 306 \times 1 = 306$$

$$\text{Skor tertinggi} = 306 \times 5 = 1530$$

$$\text{Range} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{1530 - 306}{5} = 244$$

Sehingga range untuk hasil survey yaitu:

$$306 - 550 = \text{sangat rendah}$$

$$1040 - 1284 = \text{tinggi}$$

$$551 - 795 = \text{rendah}$$

$$1285 - 1530 = \text{sangat tinggi}$$

$$796 - 1039 = \text{cukup}$$

Tabel 4.7

Frekuensi Tanggapan Variabel Kualitas Layanan Pendidikan

No	Indikator Variabel	Skor					Nilai Indeks	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS	SSS		
		1	2	3	4	5		
1	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang mempunyai ruangan yang nyaman	12	162	119	10	3	748	Rendah
2	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang memiliki ketersediaan fasilitas penunjang seperti AC untuk memberi kenyamanan dalam perkuliahan	79	166	51	6	4	608	Rendah
3	Menurut Anda, Kebersihan toilet UIN Walisongo Semarang terjaga	112	147	44	3	0	550	Sangat Rendah
4	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang memberikan jasanya secara tepat sejak awal	8	116	166	14	2	804	Cukup
5	Menurut Anda, Pegawai UIN Walisongo Semarang menyampaikan jasanya sesuai dengan jadwal yang disepakati	7	106	184	6	3	830	Cukup
6	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang mempunyai pegawai yang dapat menjawab pertanyaan mahasiswa	2	92	178	26	8	864	Cukup
7	Menurut Anda, UIN Walisongo Semarang memiliki petugas keamanan yang bersedia membantu mahasiswa	18	91	162	31	4	812	Cukup
8	Menurut Anda, Pegawai UIN Walisongo Semarang memiliki keramahan dalam melayani mahasiswa	8	92	183	19	4	837	Cukup
9	Menurut Anda, Pegawai UIN Walisongo Semarang memiliki kesopanan dalam penampilan (pakaian	3	28	218	29	28	969	Cukup

	dan sikap)							
10	Menurut Anda, Pegawai UIN Walisongo Semarang memberikan perhatian yang baik kepada mahasiswa	4	104	169	22	7	842	Cukup
11	Menurut Anda, Pihak UIN Walisongo Semarang sungguh-sungguh mengutamakan kepentingan mahasiswa UIN Walisongo Semarang	18	109	162	12	5	795	Rendah
12	Menurut Anda, Pegawai UIN Walisongo Semarang memahami kebutuhan para mahasiswa	14	146	134	7	5	761	Rendah

Sumber: hasil pengolahan data kuesioner, 2016

Berdasarkan kedua belas indikator dari variabel kualitas layanan pendidikan pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai indeks tertinggi tanggapan responden dari kedua belas indikator variabel kualitas layanan pendidikan adalah indikator (9) Pegawai UIN Walisongo Semarang memiliki kesopanan dalam penampilan (pakaian dan sikap) yakni dengan nilai indeks 969 (kategori cukup), kemudian diikuti dengan indikator (6) UIN Walisongo Semarang mempunyai pegawai yang dapat menjawab pertanyaan mahasiswa, dengan nilai indeks 864, indikator (10) Pegawai UIN Walisongo Semarang memberikan perhatian yang baik kepada mahasiswa, dengan nilai indeks 842.

Kemudian indikator (8) Pegawai UIN Walisongo Semarang memiliki keramahan dalam melayani mahasiswa, dengan nilai indeks 837, indikator (5) Pegawai UIN Walisongo Semarang menyampaikan jasanya sesuai dengan jadwal yang disepakati, dengan nilai indeks 830, indikator (7) UIN Walisongo Semarang memiliki petugas keamanan yang bersedia membantu mahasiswa, dengan nilai indeks 812, indikator (4) UIN Walisongo Semarang memberikan jasanya secara tepat sejak awal, dengan nilai indeks 804, indikator (11) Pihak UIN Walisongo Semarang sungguh-sungguh mengutamakan kepentingan mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan nilai indeks 795, indikator (12)

Pegawai UIN Walisongo Semarang memahami kebutuhan para mahasiswa dengan nilai indeks 761, indikator (1) UIN Walisongo Semarang mempunyai ruangan yang nyaman, dengan nilai indeks 748, indikator (2) UIN Walisongo Semarang memiliki ketersediaan fasilitas penunjang seperti AC untuk memberi kenyamanan dalam perkuliahan dengan nilai indeks 608, serta yang terakhir indikator (3) Kebersihan toilet UIN Walisongo Semarang terjaga dengan nilai indeks 550 (kategori sangat rendah).

4.3.4 Variabel Keputusan Memilih

Pada variabel keputusan memilih (Y) dalam hal ini merupakan keputusan memilih UIN Walisongo Semarang dengan menggunakan indikator pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli dan perilaku pasca pembelian. Untuk kesimpulan, dapat dihitung dengan:

$$\text{Skor terendah} = 306 \times 1 = 306$$

$$\text{Skor tertinggi} = 306 \times 5 = 1530$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{1530 - 306}{5} = 244 \end{aligned}$$

Sehingga range untuk hasil survey yaitu:

$$306 - 550 = \text{sangat rendah} \quad 1040 - 1284 = \text{tinggi} \quad 796 - 1039 = \text{cukup}$$

$$551 - 795 = \text{rendah} \quad 1285 - 1530 = \text{sangat tinggi}$$

Tabel 4.8
Frekuensi Tanggapan Variabel Keputusan Memilih (Y)

No	Indikator Variabel	Skor					Nilai Indeks	Kesimpulan
		STS	TS	S	SS	SSS		
		1	2	3	4	5		
1	Apakah anda memilih UIN Walisongo Semarang karena ada motivasi, untuk menambah wawasan keagamaan	8	47	162	49	40	984	Cukup
2	Apakah anda kuliah di UIN Walisongo karena mendengar informasi bahwa dosen-dosen dan tenaga kependidikan pada	13	151	111	25	6	778	Rendah

	umumnya hebat dan professional							
3	Apakah anda kuliah di UIN Walisongo karena mendapat informasi bahwa mahasiswa dan para alumninya banyak menjadi orang yang berhasil di semua lapisan masyarakat dan tokoh-tokoh yang terkenal	14	126	131	22	13	812	Cukup
4	Apakah anda memutuskan memilih UIN Walisongo Semarang karena memiliki fasilitas yang lebih baik dibanding perguruan tinggi yang lain.	25	175	90	10	6	715	Rendah
5	Apakah anda memutuskan untuk memilih UIN Walisongo Semarang karena memiliki kualitas atau mutu pendidikan yang lebih baik dibanding perguruan tinggi lain.	14	108	152	17	15	829	Cukup
6	Apakah Anda memilih UIN Walisongo Semarang karena memang memiliki biaya perkuliahan yang murah dibanding perguruan tinggi lainnya.	12	49	167	32	46	969	Cukup
7	Apakah Anda merasa nyaman dan puas setelah masuk Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	15	89	148	27	27	880	Cukup

Sumber: hasil pengolahan data kuesioner, 2016

Berdasarkan ketujuh indikator dari variabel keputusan memilih (Y) pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai indeks tertinggi tanggapan responden dari ketujuh variabel keputusan memilih adalah indikator (6) anda memilih UIN Walisongo Semarang karena memang memiliki biaya perkuliahan yang murah dibanding perguruan tinggi lainnya, yakni dengan nilai indeks 969 (kategori cukup). Kemudian nilai indeks yang terendah adalah berasal dari indikator (4) Apakah anda memutuskan memilih UIN Walisongo Semarang karena memiliki fasilitas yang lebih baik dibanding perguruan tinggi yang lain yakni dengan nilai indeks 715.

4.4 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik multikolonieritas, heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test) dan uji parsial (t test). Adapun analisis dan interpretasi data tersebut adalah:

4.4.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator analisis menggunakan df (*degree of freedom*) dengan rumusan $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Jadi df yang digunakan adalah $306 - 3 = 303$ dengan alfa sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel 0,112. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Kode Variabel		r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Brand Image (X1)	Q1	0,517	>0,112	VALID
		Q2	0,665	>0,112	VALID
		Q3	0,536	>0,112	VALID
		Q4	0,635	>0,112	VALID
		Q5	0,353	>0,112	VALID
		Q6	0,519	>0,112	VALID
		Q7	0,487	>0,112	VALID
		Q8	0,443	>0,112	VALID
		Q9	0,565	>0,112	VALID
		Q10	0,477	>0,112	VALID
2	Fasilitas (X2)	Q11	0,499	>0,112	VALID
		Q12	0,519	>0,112	VALID
		Q13	0,388	>0,112	VALID
		Q14	0,504	>0,112	VALID
		Q15	0,416	>0,112	VALID
		Q16	0,456	>0,112	VALID
		Q17	0,525	>0,112	VALID
		Q18	0,440	>0,112	VALID
		Q19	0,475	>0,112	VALID
		Q20	0,368	>0,112	VALID
		Q21	0,450	>0,112	VALID
3	Kualitas Layanan Pendidikan (X3)	Q22	0,516	>0,112	VALID
		Q23	0,377	>0,112	VALID
		Q24	0,404	>0,112	VALID
		Q25	0,539	>0,112	VALID
		Q26	0,548	>0,112	VALID

		Q27	0,521	>0,112	VALID
		Q28	0,494	>0,112	VALID
		Q29	0,623	>0,112	VALID
		Q30	0,497	>0,112	VALID
		Q31	0,656	>0,112	VALID
		Q32	0,611	>0,112	VALID
		Q33	0,560	>0,112	VALID
4	Keputusan Memilih (Y)	Q34	0,560	>0,112	VALID
		Q35	0,565	>0,112	VALID
		Q36	0,579	>0,112	VALID
		Q37	0,585	>0,112	VALID
		Q38	0,656	>0,112	VALID
		Q39	0,320	>0,112	VALID
		Q40	0,544	>0,112	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari nilai r_{table} . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$). Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan SPSS versi 16.00. adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
1	Brand Image (X1)	0,829	>0,60	Reliabel
2	Fasilitas (X2)	0,794		Reliabel
3	Kualitas Layanan Pendidikan (X3)	0,853		Reliabel
4	Keputusan Memilih (Y)	0,802		Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan baik dalam variabel X maupun variabel Y

memiliki koefisien alpha lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi multikolonieritas, heteroskedastisitas dan uji regresi. Adapun hasil dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.3.1 Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a Correlations

Model		Total Kualitas Layanan Pendidikan	Total Brand Image	Total Fasilitas
Correlations	Total Kualitas Layanan Pendidikan	1.000	-.354	-.502
	Total Brand Image	-.354	1.000	-.240
	Total Fasilitas	-.502	-.240	-.001
Covariances	Total Kualitas Layanan Pendidikan	.002	.000	-.001
	Total Brand Image	.000	.002	.000
	Total Fasilitas	-.001	.000	.002

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	B			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.668	1.257		.532	.595		
Total Brand Image	.357	.044	.438	8.097	.000	.641	1.560
Total Fasilitas	.097	.047	.120	2.050	.041	.549	1.822
Total Kualitas Layanan Pendidikan	.161	.048	.203	3.350	.001	.509	1.964

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Sumber: data primer yang diolah, 2016

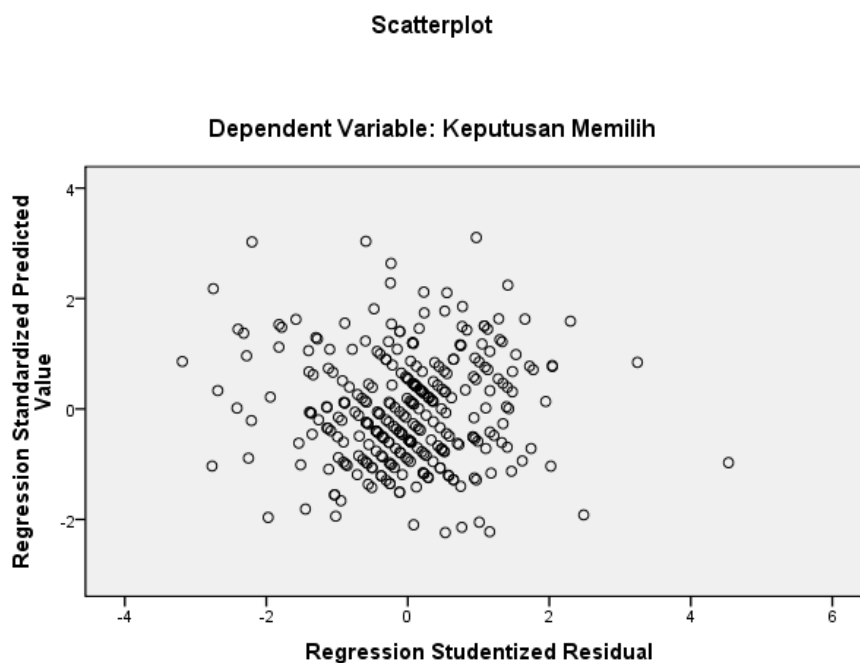
Berdasarkan tabel 4.11 di atas, tampak bahwa hanya variabel kualitas layanan pendidikan yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel fasilitas dengan tingkat korelasi sebesar 0,502 atau sekitar 50,2%. Oleh karena itu korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius. Pada perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 sehingga berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Sedangkan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.4.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dengan dilakukan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual dan Y adalah nilai Y yang diprediksi. Jika ada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar

di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Gambar 4.1
Gambar Grafik Scatterplot



Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari grafik scatterplots tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi pada penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi keputusan dalam memilih UIN Walisongo Semarang berdasarkan variabel independen *brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan.

4.4.4 Uji Regresi

Dalam menentukan persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini maka dapat diketahui dengan melihat hasil tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	B			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.668	1.257		.532	.595		
Brand Image	.357	.044	.438	8.097	.000	.641	1.560
Fasilitas	.097	.047	.120	2.050	.041	.549	1.822
Kualitas Layanan Pendidikan	.161	.048	.203	3.350	.001	.509	1.964

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.13 di atas maka persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,668 + 0,357X_1 + 0,097X_2 + 0,161X_3 + e$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstan sebesar 0,668. Artinya jika variabel *brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan tidak dimasukkan dalam penelitian ini maka keputusan dalam memilih UIN Walisongo Semarang masih meningkat 0,668%. Hal ini dikarenakan terdapat variabel lain selain *brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan.
- Koefisien regresi pada variabel *brand image* (X_1) sebesar 0,357 adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan *brand image* sebesar 1% di UIN Walisongo Semarang, maka keputusan memilih UIN Walisongo Semarang akan bertambah 0,357%, dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi pada variabel fasilitas (X_2) sebesar 0,097 adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan fasilitas sebesar 1% di UIN

Walisongo Semarang, maka keputusan memilih UIN Walisongo Semarang akan bertambah 0,097%, dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

- d. Koefisien regresi pada variabel kualitas layanan pendidikan (X_3) sebesar 0,161 adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan kualitas layanan pendidikan sebesar 1% di UIN Walisongo Semarang, maka keputusan memilih UIN Walisongo akan bertambah 0,161%, dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

4.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.428	3.151

a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan Pendidikan, Brand Image, Fasilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat bahwa dalam penelitian ini besarnya Adjusted R^2 adalah 0,434. Hal ini 43,4% variasi keputusan dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen (*brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan). Sedangkan sisanya ($100\% - 43,4\% = 56,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model, misalnya disebabkan oleh biaya

perkuliahan, kualitas dosen dan religiusitas. Adapun *standar error of estimate* (SEE) sebesar 3,151. Hal ini berarti model regresi dapat memprediksi variabel dependen.

4.4.4.2 Uji Pengaruh Simultan (F Test)

F test digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun hasil F test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Pengaruh Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2297.102	3	765.701	77.096	.000 ^a
Residual	2999.398	302	9.932		
Total	5296.500	305			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan Pendidikan, Brand Image, Fasilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari uji ANOVA atau F test tersebut didapat nilai F hitung sebesar 77,906 dengan probabilitas 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi keputusan memilih UIN Walisongo Semarang, dan dapat dikatakan bahwa brand image, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.

4.4.4.3 Uji Parsial (t Test)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (T test)
Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	B			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.668	1.257		.532	.595		
Brand Image	.357	.044	.438	8.097	.000	.641	1.560
Fasilitas	.097	.047	.120	2.050	.041	.549	1.822
Kualitas Layanan Pendidikan	.161	.048	.203	3.350	.001	.509	1.964

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- a. Dari tabel dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel *brand image* adalah sebesar 8,097 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut maka variabel *brand image* berpengaruh signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($8,097 > 1,9767$) dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel brand image berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.
- b. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel fasilitas adalah sebesar 2,050 dengan tingkat signifikansi 0,041. Dari hasil tersebut maka variabel fasilitas berpengaruh signifikan karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($2,050 > 1,9767$) dan nilai signifikansinya $0,041 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.
- c. Dari tabel dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel kualitas layanan pendidikan adalah sebesar 3,350 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dari hasil tersebut maka variabel kualitas layanan pendidikan berpengaruh signifikan karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($3,350 > 1,9767$) dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.

4.5 Pembahasan

Tabel. 4.17
Pendaftar Calon Mahasiswa
UIN Walisongo Semarang Tahun 2013-2015⁴

No.	Jenjang Program	Pendaftar		
		2013	2014	2015
1.	D3/S1	4.046	17.372	19.675

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pendaftar pada tahun 2013 sebanyak 4.046 mahasiswa, pada tahun 2014 sebanyak 17.372, kemudian pada tahun 2015 sebanyak 19.675. Ini mengindikasikan bahwa di UIN Walisongo Semarang banyak peminat yang ingin memutuskan melanjutkan studi di UIN Walisongo Semarang. karena ada pengalihan status dari IAIN Walisongo Semarang menjadi UIN Walisongo Semarang. didukung dengan hasil penelitian yang signifikan ini dengan menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,668 + 0,357X_1 + 0,097X_2 + 0,161X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa jika variabel *brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan tidak dimasukkan dalam penelitian ini maka keputusan memilih UIN Walisongo Semarang masih meningkat sebesar 0,668%. Hal ini dikarenakan terdapat variabel lain selain *brand image*, fasilitas dan kualitas layanan pendidikan. Adapun pembahasan lebih mendalam dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh *Brand Image* (X_1) terhadap Keputusan Memilih UIN Walisongo Semarang

Dalam persamaan regresi berganda yang dihasilkan pada penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa jika dilihat dari segi koefisien, koefisien regresi pada variabel *brand image* (X_1) sebesar 0,357 adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan *brand image* sebesar 1% di UIN Walisongo Semarang,

⁴ Data diperoleh dari PTIPD UIN Walisongo Semarang tanggal 02 Mei 2016 pukul 10.20

maka keputusan memilih UIN Walisongo Semarang akan bertambah 0,357%, dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

Sedangkan uji t diperoleh hasil bahwa t hitung pada variabel *brand image* adalah sebesar 8,097 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut maka variabel *brand image* berpengaruh signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($8,097 > 1,9767$) dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *brand image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina Pradityas Putri (2011) yang menyatakan bahwa *brand image* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa melanjutkan studi pada program diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Variabel *brand image* sebesar 0,739. Pengujian hipotesis pengaruh *brand image* terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang adanya pengaruh positif dan signifikan. Kondisi ini dikarenakan terjadi peralihan IAIN menjadi UIN Walisongo Semarang.

4.5.2 Pengaruh Fasilitas (X_2) Terhadap Keputusan Memilih UIN Walisongo Semarang

Dalam persamaan regresi berganda yang dihasilkan pada penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa jika dilihat dari segi koefisien, koefisien regresi pada variabel fasilitas (X_2) sebesar 0,097 adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan fasilitas sebesar 1% di UIN Walisongo Semarang, maka keputusan memilih UIN Walisongo Semarang akan bertambah 0,097%, dimana faktor-faktor lain dianggap konstan. Sedangkan uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung pada variabel fasilitas adalah sebesar 2,050 dengan tingkat signifikansi 0,041. Dari hasil tersebut maka variabel fasilitas berpengaruh signifikan karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($2,050 > 1,9767$) dan nilai signifikansinya $0,041 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.

4.5.3 Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih UIN Walisongo Semarang

Dalam persamaan regresi berganda yang dihasilkan pada penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa jika dilihat dari segi koefisien, koefisien regresi pada variabel kualitas layanan pendidikan (X_3) sebesar 0,161 adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan kualitas layanan pendidikan sebesar 1% di UIN Walisongo Semarang, maka keputusan memilih UIN Walisongo akan bertambah 0,161%, dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

Sedangkan uji t diperoleh hasil bahwa t hitung pada variabel kualitas layanan pendidikan adalah sebesar 3,350 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dari hasil tersebut maka variabel kualitas layanan pendidikan berpengaruh signifikan karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($3,350 > 1,9767$) dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih UIN Walisongo Semarang.